BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dari capaian kinerja dari Kantor Kecamatan Tembelang dengan menggunakan variabel yang telah ditentukan oleh peneliti yakni menggunakan Motivasi Kerja(X1), Kompensasi Financial (X2) terhadap kinerja pegawai (Y1). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social pada teknik pendekatan kuantitatif menggunakan perhitungan secara kuantitatif tematik yang dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum dalam suatu parameter

Berdasarkan uraian latar belakan dan rumusan masalah yang sudah disebutkan maka peneliti mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh Motivasi kerja dan kompensasi financial terhadap kinerja pegawai pada Kantor Kecamatan Tembelang.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatory research yaitu penelitian yang menjelaskan tentang besar kecilnya suatu hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka dengan cara mengumpulkan data. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian yang diuraikan yang menyatakan

pendekatan deskriptif adalah, “penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi” menurut Sugiyono (2017).

Jenis Penelitian ini dilakukan untuk mencari penjelasan tentang pengaruh Motivasi kerja dan Kompensasi financial terhadap kinerja pegawai Aparatur Sipil Negara yang pada kali ini study kasus di lakukan di Kantor Kecamatan Tembelang dengan pegawai yang di ambil sampel 31 Pegawai.

Dalam melakukan penelitiannya, peneliti menggunakan metode observasi dimana responden diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk angket, dengan menggunakan skala pengukuran Likert. Sedangkan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan statistik inferensial regresi linier berganda, melalui bantuan program SPSS.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di kantor kecamatan tembelang yang berada Jl. A. yani No. 261 Ds. Sentul Kec. Tembelang, Kab. Jombang provinsi jawa timur dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan april sampai bulan juni 2021

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan yang menjadi objek responden. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai Aparatur Sipil Negara Kantor Kecamatan Tembelang sebanyak 35 orang (Sugiyono, 2017).

b. Sampel dan teknik sampling

Sampel adalah bagian dari populasi untuk dijadikan objek penelitian. Sugiyono, 2017 sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Mengingat jumlah semua pegawai Kantor Kecamatan Tembelang 31 orang, karena alasan 4 pegawai tidak dimasukkan mereka ditempatkan sebagai penjaga. maka menggunakan teknik sampling jenuh.

Pada kali ini yang akan digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik non probability sampling yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh (sensus) yaitu metode pengambilan data dimana semua anggota populasi di jadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini sering digunakan dalam populasi yang kecil biasanya digunakan untuk populasi yang dibawah 30 orang (Supriyanto & Masyhuri, 2010).

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang pertama variabel X dan yang kedua variabel Y. dimana X1 motivasi dan X2 kompensasi terhadap kinerja pegawai adalah Y1, variabel yang digunakan yakni :

a. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu kompensasi (X1) dan motivasi kerja (X2). Dimana variabel bebas (independent) kompensasi dan motivasi kerja dan variabel terikat (dependent) yaitu kinerja.

b. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yakni yang jadi variabel terikat adalah kinerja (Y).

3.5 Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi dari operasional indicator-indikator atau aspek-aspek yang saling keterkaitan antar variabel. Untuk membantu berjalannya penelitian yang akan dilaksanakan tidak cukup dengan variabel melainkan juga menggunakan alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Motivasi Kerja, Kompensasi Financial dan Kinerja Pegawai.

3.5.1 Kinerja Pegawai

Kinerja merupakan sebuah hasil tindakan menyelesaikan tugas dari pegawai dengan kualitas dan kuantitas. Indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur kinerja menurut (Mangkunegara, 2011) sebagai berikut:

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Pelaksanaan tugas
4. Tanggung jawab

3.5.2 Motivasi Kerja

Motivasi merupakan dorongan dari diri pegawai dengan adanya motif berupa kebutuhan, sebagai energi yang menggerakkan dan mengarahkan pegawai mencapai tujuan perusahaan. Dengan munculnya hasrat dan *feeling* untuk dapat bergerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan secara positif. Dari teori (Federick Harzberg, dalam Sutrisno, 2014) dengan teori dua faktor, maka indikator untuk mengukur motivasi ada dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor ekstrinsik antara lain :

1. Kondisi kerja
2. Kepastian pekerjaan

3. Hubungan dengan atasan

Dalam penelitian kali ini penulis ingin meneliti indikator dari segi ekstrinsik dikarenakan tempat kerja yang baru saja pindah lokasi, dengan lokasi yang baru para pegawai bisa mendapatkan kenyamanan. Disamping itu didalam menyelesaikan suatu pekerjaan selalu terjadi hubungan antara atasan dengan bawahan karena baik buruknya pekerjaan juga dipengaruhi oleh hubungan antara atasan dengan bawahan. Dari sini penulis ingin meneliti motivasi dari segi ekstrinsik

3.5.3 Kompensasi financial

Kompensasi financial adalah sebuah imbalan yang diberikan pihak organisasi kepada pegawai sebagai imbalan karena tercapainya suatu target dari organisasi tersebut. Di kecamatan tembelang terdapat dua kompensasi yakni kompensasi financial langsung dan kompensasi financial tidak langsung yang termasuk kompensasilangsung yakni gaji insentif dan yang termasuk kompensasi tidak langsung yaitu asuransi kesehatan. Adapun indicator kompensasi menurut (hasibuan, 2017) yang saya terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Gaji

Gaji adalah bals jasa yang dibayar secara periodic kepada karyawan tetap serta mempunyai jaminan yang pasti. Maksudnya, gaji akan tetap dibayarkan walaupun pegawai tersebut tidak masuk kerja (Hasibuan, 2009).

2. Insentif

Tambahan upah untuk balasan jasa yang diberikan dari pihak perusahaan untuk pegawai yang memiliki kinerja diatas standart dari pegawai yang lain karena memiliki ketekunan dan kesungguhan dalam bekerja, Hasibuan (2017) kompensasi ini hanya bisa dilaksanakan jika disetujui oleh pihak organisasi.

3. Asuransi kesehatan

Asuransi merupakan penanggulangan risiko atas kerugian yang di alami oleh pegawai, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.

3.5.4 Operasional variabel

Operasionalisasi variabel dalam penyusunan penelitian ini bisa dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.1

Operasionalisasi variabel

Variabel	Indicator	Kisi-kisi pertanyaan
Kinerja	Kualitas	Hasil kerja pegawai sudah sesuai dengan SOP yang di buat oleh perusahaan
	Kuantitas	Hasil kerja yang dilakukan oleh pegawai sudah sesuai dengan target yang ditetapkan

		perusahaan
	Pelaksanaan Tugas	Mampu meminimalisir kesalahan saat melakukan pekerjaan
	Tanggung jawab	Sadar akan kewajiban yang diberikan perusahaan untuk diselesaikan
Motivasi kerja	Kondisi kerja	Tempat kerja dengan lingkungan sekitar sudah memberikan kenyamanan dalam melaksanakan pekerjaan
	Kepastian pekerjaan	Pekerjaan yang diberikan sudah sesuai dengan tupoksi yang diberikan masing-masing dalam menjalankan tugas
	Hubungan dengan atasan	Sudah terjalinnya hubungan yang baik antara atasan dengan bawahan
Kompensasi financial	Gaji	Bayaran yang diberikan setiap bulannya sudah sesuai dengan standart yang sudah ditentukan
	Insentif	Insentif yang diberikan sudah sesuai dengan kinerja pegawai tersebut
	Asuransi kesehatan	Mendapatkan asuransi jika pegawai

		mendapatkan kerugian yang tidak diinginkan
--	--	--

3.6 Skala pengukuran

Untuk mendapatkan data tentang kompensasi, motivasi dan kinerja pegawai digunakan instrumen berupa angket dengan pengaturan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Penelitian ini menggunakan sejumlah statement 1 – 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap statement tersebut. Berikut adalah tabel skala Likert.

Tabel 3.2
Skala likert

Pilihan jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber : Sugiyono 2017

3.7 Jenis Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis dan sumber data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

3.7.2 Metode pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu dengan teknik-teknik :

1. Observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data cara datang langsung pada objek penelitian dan melakukan pengamatan

2. Wawancara yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada pihak-pihak tertentu yang bersangkutan dengan objek penelitian tentunya yang sudah berkompeten dan paham akan permasalahan tersebut.
3. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui
4. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian

3.8 Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk penelitian berfungsi untuk mengukur variabel dari sebuah penelitian. Instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator yang diturunkan dari teoritik. Indikator-indikator tersebut disusun menjadi kisi-kisi yang selanjutnya dijabarkan kedalam butir-butir pertanyaan. Yang disebarakan melalui angket dari peneliti.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan - pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Instrumen dikatakan sah berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mampu mengukur apa yang ingin dicari secara tepat (Sugiyono, 2017)

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

$\sum xy$: Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$: Jumlah nilai variabel x

$\sum y$: Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel y

N : Banyaknya Sampel

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa bila nilai korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus bernilai positif diperbaiki atau dibuang. Artinya kriteria suatu item tersebut dinyatakan memenuhi syarat valid jika korelasi tiap faktor bernilai positif jika besarnya 0,30

Tabel 3. 1
Hasil Uji Validitas Kuosioner Penelitian

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid	Keterangan
Motivasi (X1)	X1.1	0,775	0,3	Valid
	X1.2	0,833	0,3	Valid
	X2.3	0,696	0,3	Valid
Kompensasi (X2)	X2.1	0,783	0,3	Valid
	X2.2	0,865	0,3	Valid
	X2.3	0,801	0,3	Valid
Kinerja Karyawan(Y)	Y1.1	0,623	0,3	Valid
	Y2.2	0,759	0,3	Valid
	Y2.3	0,859	0,3	Valid
	Y2.4	0,737	0,3	Valid

3.8.2 Uji reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai Correlation Between Forms. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,6, maka dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan tersebut reliabel (Suharsimi, 2014). Berikut rumus Alpha, (Suharsimi, 2014) :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum a_b^2$ = jumlah varians butir

a_1^2 = varians total

Tabel 3. 2
Hasil Uji Reliabilitas Kuosioner Penelitian

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Kompensasi (X1)	0,723	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,651	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,735	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang di olah, 2021

3.9 Teknik analisis data

1.9.1 Analisis deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan teknik menganalisa yang sudah di kumpulkan dari peniti untuk menganalisis atau menggambarkan data-data yang sudah di kumpulkan seadanya bukan bermaksud untuk menyimpulkan dari sebuah data. Analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata – rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{skala}}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi range seperti di bawah ini :

$$1,00 - 1,80 = \text{Sangat Rendah}$$

$$>1,80 - 2,60 = \text{Rendah}$$

$$>2,60 - 3,40 = \text{Cukup/Sedang}$$

$$>3,40 - 4,20 = \text{Tinggi}$$

>4,20 – 5,00 = Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono(2017)

1.9.2 Analisa inferensial

Pemakaian analisis inferensial (sandu, 2015) bertujuan untuk menghasilkan suatu temuan yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas ke dalam wilayah populasi. Disini seorang peneliti akan selalu berhadapan dengan hipotesis nihil (H_0) sebagai dasar penelitiannya untuk di uji secara empirik dengan analisis inferensial. Dalam analisis inferensial yang diolah adalah dua variabel atau lebih yang diadakan misalnya analisis hubungan, pengaruh, perbedaan antar variabel atau lebih.

1.9.3 Analisis regresi berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu kompensasi (X_1), motivasi kerja (X_2), terhadap kinerja pegawai (Y). Menurut Sugiyono (2017), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja

a : Costanta

b1 : Koefisien regresi antara kompensasi dengan kinerja pegawai

b2 : Koefisien regresi antara motivasi kerja dengan kinerja pegawai

X1 : Variabel kompensasi

X2 : Variabel motivasi kerja

e : Eror

Pengujian ini menggunakan alat bantu SPSS

3.10 Pengujian asumsi klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian asumsi klasik dengan uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedasitas, uji autokorelasi.

3.10.1 Uji normalitas

Menurut Ghozali (2018,), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) tujuan uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) yang merupakan hal yang saling berlawanan. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih 36 yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, yaitu nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Untuk nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau nilai $VIF \geq 10$.

3.10.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan Scatter Plot. Dasar analisisnya sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2018) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data 45 runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Cara melihat nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil uji autokorelasi

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < dl$	Ditolak	Tidak autokorelasi positif
$d1 < d < du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - d1 < d < 4$	Ditolak	Ada autokorelatif negative
$4 - du < d < 4 - d1$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$Du < d < 4 - du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

3.10.5 Uji parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing - masing variabel. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebasnya secara sendiri – sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

- a. Jika $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$, maka hipotesis diterima & jika $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$, maka hipotesis ditolak
- b. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak (Sugiyono 2017)

3.10.5 Koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi berkisar 0-1. Nilai determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terkait (riyanto, 2020)